

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Andina Aisyah Eka Jati¹, Neneng Sri Wulan², Hisny Fajrussalam³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: andinaaisyah3110@upi.edu¹, neneng_sri_wulan@upi.edu²,
hfajrussalam@upi.edu³

Abstrak

Membaca merupakan salah aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasi. Kegiatan membaca harus disertai dengan pemahaman, bertujuan untuk mendapatkan sebuah pengetahuan baru. Penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dengan model pembelajaran kooperatif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan desain *non-equivalent pre-test post-test control group* dengan jumlah siswa sebanyak 39 siswa. Instrumen yang digunakan berupa test dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran CIRC sebesar 71,2%. Hasil uji N-Gain berada pada kualifikasi sedang dengan interpretasi cukup efektif, sementara pada kelas kontrol berada pada kualifikasi sedang dengan interpretasi tidak efektif. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran CIRC lebih baik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC, Membaca Pemahaman, Teks Narasi

Abstract

Reading is one aspect of language skills that must be mastered. Reading activities must be accompanied by understanding, aiming to gain new knowledge. The cause of low reading comprehension skills is the basis for this research. The research aims to determine the effect of CIRC type cooperative learning model in improving reading comprehension skills of narrative text for student's elementary school student's class IV and to determine the improvement of reading comprehension skills of narrative text by using CIRC learning model with cooperative learning model. The research was conducted using quasi-experimental research method with non-equivalent pre-test post-test control group design with 39 students. The instruments used were tests and non-tests. The results showed that the effect of the CIRC learning model was 71.2%. The results of the N-Gain test are in moderate qualifications with moderately effective interpretations, while in the control class are in moderate qualifications with ineffective interpretations. This means that the use of the CIRC learning model is better in improving the ability to read comprehension of narrative text.

Keywords: CIRC Cooperative Learning Model, Reading Comprehension, Narrative Texts

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib dipelajari di semua jenjang sekolah, salah satunya adalah jenjang Sekolah Dasar. Dasar tujuan dari pembelajaran yaitu agar peserta didik mampu menguasai empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh seseorang, karena membaca merupakan pondasi awal bagi seseorang agar dapat memahami berbagai wahana keilmuan lain (Wulan & Fajrussalam, 2021). Membaca harus disertai dengan pemahaman, seseorang dikatakan dapat membaca dengan baik jika sudah mampu melihat huruf serta memahami simbol-simbol bacaan dan yang terpenting dalam kegiatan membaca harus menghasilkan sebuah pemahaman. Smith (Ambarita dkk, 2021) mengatakan bahwa kegiatan membaca pemahaman bertujuan untuk menghubungkan informasi lama dengan informasi baru, untuk mendapatkan sebuah pengetahuan baru. Dengan kata lain, membaca pemahaman merupakan suatu keterampilan membaca dimana bacaan bukan hanya dimaknai secara simbol namun juga dapat dimaknai isinya agar bacaan tersebut dapat menghasilkan suatu pemahaman atau pengetahuan baru bagi orang yang membacanya. Indonesia sendiri masih termasuk ke dalam kategori rendah dalam kemampuan membaca terutama yang melibatkan pemahaman. Berdasarkan pada data *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 dinyatakan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara terendah dalam hal literasi yaitu urutan 74 dari 79 negara. Sedangkan pada data PISA 2022 Indonesia mengalami kenaikan peringkat, namun hasil rata-rata skor literasi membaca justru mengalami penurunan sebesar 12 poin dari hasil rata-rata pada tahun 2018 yaitu 371 menjadi 359 pada tahun 2022, data tersebut berdasarkan (OECD, 2023). Begitu juga dengan realita yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Realitanya masih terdapat siswa kelas tinggi yang belum bisa membaca, khususnya membaca pemahaman. Faktor yang menyebabkan hal tersebut salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang sesuai dan tidak menarik bagi siswa. Menurut (Kusumawardani dkk, 2020) untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan siswa dalam memahami, menalar, serta meningkatkan hubungan dan berinteraksi dengan sesama siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya didominasi oleh sebagian siswa saja. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Model pembelajaran kooperatif sendiri merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang menggunakan sistem berkelompok sehingga dapat mengembangkan kemampuan bekerjasama dan berkolaborasi antar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) mulai dikembangkan pertama kali oleh R.E. Slavin, dkk pada tahun 1987. Slavin mengatakan bahwa CIRC adalah suatu program komprehensif yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar terutama di kelas tinggi (Niliawati dkk, 2018). Model pembelajaran ini juga merupakan model pembelajaran khusus yang dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa terutama dalam keterampilan membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema dari sebuah bacaan, (Shoimin, 2017). Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dari segi bahasa sering diartikan sebagai sebuah model pembelajaran kooperatif yang mengintergrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengimposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting (Fitriani & Nurjamaludin, 2020). Model pembelajaran CIRC ini pada dasarnya digunakan untuk membantu siswa dalam memahami isi bacaan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Oleh karena itu model pembelajaran CIRC sangat umum digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan membaca pemahaman. Slavin mengatakan bahwa tujuan utama dari pengembangan model CIRC terhadap keterampilan berbahasa

yaitu untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis dalam suatu pembelajaran menulis dan seni berbahasa dengan memanfaatkan kehadiran teman di dalam kelas (Putu dkk, 2020)

Model pembelajaran CIRC secara garis besar terbagi ke dalam lima fase yaitu : 1) orientasi; 2) organisasi; 3) pengenalan konsep; 4) publikasi; 5) penguatan refleksi, (Shoimin, 2017).

- 1) Orientasi
Pada fase ini dilakukan kegiatan apersepsi, pengenalan awal mengenai materi yang diberikan.
- 2) Organisasi
Pada fase ini dilakukan pembagian kelompok siswa secara heterogen, dan dijelaskan mengenai mekanisme diskusi.
- 3) Pengenalan Konsep
Pada fase ini dilakukan pembagian atau menampilkan teks yang menjadi bahan bacaan, dan siswa mulai berdiskusi dalam menemukan informasi yang terkait dengan bacaan.
- 4) Publikasi
Pada fase ini dilakukan kegiatan pengkomunikasian hasil temuan, dengan kegiatan presentasi kelompok.
- 5) Penguatan dan Refleksi
Pada fase ini merupakan kegiatan penutup dengan penguatan materi dan pemberian refleksi mengenai pembelajaran hari ini.

Membaca Pemahaman

Salah satu bentuk kegiatan membaca yaitu membaca pemahaman, yang dilakukan untuk menangkap pokok pikiran mendalam yang terkandung dalam bacaan, sehingga pembaca memiliki kepuasan tersendiri setelah membaca (Ambarita dkk, 2021) Menurut Smith (Pratama, 2015) membaca pemahaman merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama. Maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses kegiatan membaca yang melibatkan siswa secara mental dan fisik untuk menentukan pokok pikiran dari sebuah bacaan, dan dapat menyerap informasi yang terkandung dalam bacaan. Membaca bukan hanya sekadar membunyikan simbol bacaan saja, namun juga memahami isi yang terkandung dalam bacaan tersebut, dan dapat menghubungkan antara pengetahuan yang sudah dimiliki pembaca dengan pengetahuan baru yang diperoleh dari kegiatan membaca.

Membaca pemahaman memiliki tujuan dimana pembaca dapat memahami makna dari isi bacaan yang telah dibaca. Seperti yang dikutip dalam (Tarigan, 2015) bahwa tujuan membaca pemahaman antara lain; 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta; 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama; 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita; 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi; 5) Membaca untuk mengelompokkan, mengklasifikasi; 6) Membaca untuk menilai, mengevaluasi; 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Dalman membagi level membaca pemahaman yaitu; 1) Pemahaman Literal; 2) Pemahaman interpretatif; 3) Pemahaman Kritis; dan 4) Pemahaman Kreatif, (Dalman, 2014).

- 1) Pemahaman Literal
Burns (Dalman, 2014) yang menyatakan bahwa pemahaman literal merupakan pemahaman yang diperoleh dengan cara membaca apa yang dinyatakan secara langsung dalam teks bacaan. Pemahaman literal merupakan pemahaman dasar untuk mendapatkan informasi tersurat yang ada di dalam suatu bacaan.
- 2) Pemahaman Interpretatif
Membaca interpretatif adalah proses untuk pelacakan gagasan yang disampaikan secara tidak langsung. Meliputi membuat kesimpulan tentang gagasan utama, hubungan sebab akibat yang tidak langsung dinyatakan dalam bacaan, serta analisis

bacaan seperti menemukan tujuan pengarang dan menulis bacaan dan penginterpretasian bahasa figuratif (Herlinyanto, 2015).

3) Pemahaman Kritis

Membaca kritis menurut adalah suatu proses atau kegiatan membaca dimana pembaca dapat memahami teks bacaan kemudian menganalisis dan menilai kekayaan dalam teks tersebut (Dalman, 2014). Pemahaman kritis merupakan proses menghubungkan antara pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa dengan pengetahuan yang terkandung dalam isi bacaan.

4) Pemahaman Kreatif

Membaca kreatif adalah tingkatan membaca pemahaman yang paling tinggi. Burns menyatakan bahwa membaca kreatif merupakan kegiatan membaca yang melibatkan pencarian makna dibalik materi yang dinyatakan oleh penulis, (Herlinyanto, 2015). Pemahaman kreatif dalam prosesnya melibatkan pembaca secara aktif untuk berpikir dan menggunakan imajinasinya untuk menghasilkan gagasan baru dari bacaan yang relevan dengan bacaan dibaca dan dipahaminya.

Teks Narasi

Teks narasi merupakan rangkaian cerita yang disusun dalam bentuk kronologis, sehingga cerita yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca, (Alimah & Indihadi, 2022). Semi mengatakan narasi merupakan sebuah tulisan yang bertujuan untuk menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia, (Hasriani, 2021). Teks narasi atau karangan narasi merupakan teks yang memuat informasi suatu peristiwa yang disajikan secara kronologis dengan urutan waktu sesuai dengan terjadinya peristiwa. Persitiwa tersebut dapat berupa peristiwa yang terjadi sesungguhnya maupun yang hanya bersifat khayalan.

Teks narasi terbagi kedalam beberapa jenis, sesuai dengan isinya teks narasi dapat berisi fakta berdasarkan peristiwa yang terjadi, bisa juga berisi karangan fiksi berdasarkan khayalan penulis. Semi (Hasriani, 2021) membagi karangan narasi menjadi dua jenis yaitu narasi artistik dan narasi ekspositorik. Narasi artistik merupakan narasi yang berbentuk karya sastra yang enak dibaca seperti novel, dan cerpen. Sedangkan narasi ekspositorik merupakan narasi yang menceritakan tentang kehidupan seorang tokoh atau suatu kejadian yang bersifat faktual. Meskipun bersifat faktual narasi ekspositorik kebanyakan menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang sudah lampau, dan dijadikan dalam bentuk cerita bukan hanya sekedar pemaparan informasi saja.

Adapun struktur teks narasi yaitu, orientasi yang berupa pengenalan tokoh atau latar, komplikasi yang berisi peristiwa atau kejadian penting yang memicu konflik, resolusi yang berisi permasalahan inti yang dihadapi tokoh, dan yang terakhir reorientasi merupakan bagian penutup teks yang bersisi pesan moral cerita tersebut (Rusmilawati, 2020).

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui peningkatan dan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa sekolah dasar. Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan pemahaman baru. Memberikan inspirasi bagi pengembangan pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang yang alat untuk mengolah datanya menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang nantinya didapatkan berupa angka (Sahir, 2021). Desain kuasi eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini, hampir sama dengan pretest-posttest control group design, namun pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidaklah dipilih secara random (Sugiyono, 2013).

Tabel 1 Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-tes
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan:

- O₁ : Pre-test pada kelas eksperimen
O₂ : Post-test pada kelas eksperimen
O₃ : Pre-test pada kelas kontrol
O₄ : Post-test pada kelas kontrol
X₁ : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SD Negeri Gunungsari Kabupaten Subang yang berjumlah 219 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 39 siswa kelas IV yang merupakan siswa kelas IVA sebanyak 20 orang dan kelas IVB sebanyak 19 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik nonprobability sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan adanya suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun pemilihan kelas IVA sebagai kelas eksperimen berdasarkan pada saran dari walikelas bahwa kelas tersebut memiliki karakter siswa yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, ditambah dengan kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas tersebut membuat peneliti berpandangan bahwa kelas tersebut dapat dijadikan kelas eksperimen sedangkan kelas IVB menjadi kelas kontrol sebagai pembanding.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa *pre-test post-test* dan non-tes berupa observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini tes diberikan kepada dua kelompok kelas untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes dilakukan dua kali, yaitu *pre-test* sebelum perlakuan, dan *pos-test* setelah perlakuan. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati sikap siswa dan guru kelas IV SDN Gunungsari dalam pelaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Statistika Deskriptif Pre-test Post-Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Jenis Tes	Min	Skor Max	Mean	Std. dev
Eksperimen	Pre-test	38	90	64,95	15,360
	Post-test	52	100	83,45	13,755
Kontrol	Pre-test	33	86	59,16	17,633
	Post-test	42	100	69,84	18,709

(Penelitian, 2024)

Berdasarkan data pada tabel 2 diperoleh hasil perhitungan deskriptif pada data hasil *pre-test* di kelas eksperimen dengan min yaitu 38, sedangkan pada kelas kontrol yaitu 33. Skor tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 90 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 86. Nilai-rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen yaitu 64,95. Sedangkan mean pada kelas kontrol yaitu 59,16. Selanjutnya perhitungan deskriptif pada data hasil *post-tes*, di kelas eksperimen dengan min 52, sedangkan pada kelas kontrol yaitu 42, untuk skor tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 100, dan pada kelas kontrol yaitu 100.

Selanjutnya untuk melihat peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa dilakukan uji N-Gain yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$N - Gain = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{Skor\ ideal - skor\ pretes}$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai N-Gain

Nilai N-gain	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n < 0,30$	Rendah

Sumber : Karinaningsih (2010) dalam (Oktavia & Prasasty, 2019)

Selanjutnya N-Gain skor tersebut diubah menjadi N-Gain persen, dengan kriteria tafsiran sebagai berikut.

Tabel 4 Kategori Tasfiran Efektivitas N-Gain

Presentase	Tarsiran
< 40%	Tidak Efektif
40% - 55%	Kurang Efektif
56% - 75%	Cukup Efektif
>76%	Efektif

(Ismiati, 2023)

Tabel 5 Hasil Perhitungan N-Gain

Kelas	N-Gain Skor	Keterangan	N-Gain Persen (%)	Interpretasi
Eksperimen	0,59	Sedang	59%	Cukup Efektif
Kontrol	0,32	Sedang	32%	Tidak Efektif

(Penelitian, 2024)

Berdasarkan pada tabel N-Gain skor dan N-Gain persen pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*cooperative integrated and reading composition*) memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,59 atau 59%. Jika ditafsirkan skor pada kelas eksperimen termasuk ke dalam kategori sedang dan cukup efektif. Sedangkan hasil N-Gain skor pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif memperoleh hasil sebesar 0,32 atau 32% yang bila ditafsirkan termasuk dalam kategori sedang namun tidak efektif.

Selanjutnya untuk melihat adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa, dapat dilakukan uji persamaan regresi linear sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

$\hat{Y}$: Variabel terikat

α : Konstanta

X: Variabel bebas

β : Koefisien regresi

Tabel 6 Rekapitulasi Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients	
	Unstandardized B	Coefficients Std. Error
Constant	34,386	7,555
Pre-Test	0,755	0,113

(Penelitian, 2024)

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

$$\hat{Y} = 3,386 + 0,755X$$

Dari persamaan berikut, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) bernilai 34,386; koefisien regresi (β) bernilai 0,755, dan memiliki tanda positif. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa sebesar 0,755

Untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa, dapat menggunakan perhitungan koefisien determinasi dengan mencari R^2 (R Square).

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Std. Error of the Estimate
0,88	0,712	7,589

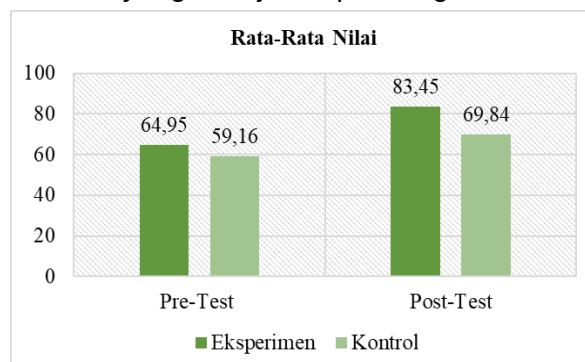
(Penelitian, 2024)

Berdasarkan data pada tabel 7 menunjukan bahwa nilai R Square sebesar 0,712. Setelah itu koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,712 \times 100\% \\ &= 71,2\% \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut, maka koefisien determinasi (D) diperoleh sebesar 71,2% sehingga dapat dimaknai bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa sebesar 71.2%. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi sebesar 100% - 71,2% = 28,8%.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif juga mengalami peningkatan rata-rata nilai namun, tidak sebesar pada kelas eksperimen. Hal tersebut dapat dilihat dengan jelas melalui perbandingan nilai rata-rata yang ditunjukkan pada digram di bawah ini.



Gambar 1 Rata-Rata Nilai

Berdasarkan pada diagram tersebut maka diperoleh rata-rata pada nilai pre-test dan post-test, mengalami peningkatan rata-rata nilai pada kedua kelompok kelas. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata hasil pre-test kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 64,95, dan nilai post-test sebesar 83,45. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata nilai hasil pre-test kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 59,16 dan nilai post-test sebesar 69,84. Maka dari data tersebut dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa sebanyak 59%. Hal ini karena langkah-langkah model

pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berkelompok membuat siswa dapat lebih memahami isi teks narasi karena siswa melakukan kegiatan bertukar pendapat dengan teman kelompoknya. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini memang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran membaca terutama membaca pemahaman, karena pada dasarnya model pembelajaran CIRC ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan dan kemampuan menulis siswa atas bahan bacaan yang dibacanya (Nawawulan et al., 2023). Dengan pembelajaran kooperatif juga semua siswa berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa yang kurang mampu dalam membaca pemahaman dapat dibantu oleh temannya yang lebih paham. Maka, model pembelajaran kooperatif tipe CIRC memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, karena dapat memberikan perubahan nilai siswa ke arah yang lebih baik..

Berdasarkan hasil tersebut pengaruh menunjukkan keefektifan, dikuatkan oleh hasil observasi siswa yang diamati oleh observer dalam setiap rangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC selama penelitian berlangsung. Siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih aktif bertanya dan bertukar pendapat dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif. Selain itu juga dengan adanya tahap publikasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe CIRC siswa lebih mudah untuk mencerna kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan membaca pemahaman teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Selain itu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan *R-Square* sebesar 0,712 atau 71,2%.

Pada penelitian ini indikator pemahaman interpretasi masih mengalami kenaikan yang kurang signifikan. Oleh karena itu disarankan untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat lebih memperhatikan peningkatan indikator pemahaman interpretasi sehingga peningkatannya bisa signifikan indikator lain. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis teks atau jenis bacaan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, M., & Indihadi, D. (2022). Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi Mind Mapping Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5512–5519. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3245>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/836>
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca (Ke-2)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1(1), 31–42.
- Hasriani. (2021). Belajar Menulis Teks Narasi Dengan Teknik Clustering. In *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*. (Cetakan ke). INDONESIA EMAS GROUP.
- Herlinyanto. (2015). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Baca*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=fLaYDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

- Ismiati, N. (2023). Efektivitas Model Stream Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv Mi Futuhiyyah Doro Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Ipa Dan Matematika*, 1, 115–121.
- Kusumawardani, S., Diyanti, R., & Santoso, G. (2020). Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(23), 140–151.
- Nawawulan, D., Istiningsih, S., & Khair, B. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik. 5(1). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2822>
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan Metode Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv. *lii(I)*.
- OECD. (2023). PISA 2022 Results Factsheets Indonesia. *The Language of Science Education*, 1, 1–9.
- Oktavia, M., & Prasasty, A. T. (2019). Uji Normalitas Gain Untuk Pemantapan Dan Modul Dengan (Issue November). <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.439>
- Pratama, V. A. (2015). Peningkatan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Individualized Schema-Based Learning dan Transactional Learning bagi Siswa Sekolah Dasar. 1979, 978–979.
- Putu, N., Eliantari, R., Kristiantari, M. G. R., & Sujana, I. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Berbantuan Circular Card Terhadap Keterampilan Menulis. 4, 23–33.
- Rusmilawati. (2020). *Narasi Literasi*. Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); Cetakan I). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (R. KR (ed.); Cetakan I). AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Cetakan Ke). Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Penerbit Angkasa Bandung.
- Wulan, N. S., & Fajrussalam, H. (2021). Pengaruh Literasi Membaca terhadap Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa PGSD. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 372–385. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1927>